

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kapitalisme neoliberal adalah sebuah ideologi yang berbahaya bagi keselamatan masyarakat kecil dan lingkungan hidup. Sistem ini dianggap berbahaya karena dalam pelaksanaannya benar-benar menindas masyarakat kecil dan merusakkan lingkungan hidup. Lembaga-lembaga ekonomi internasional yang mendukung sistem ini berperan penting dalam memperlancar penyeberannya ke negara-negara berkembang. Dengan adanya kekuatan dan campur tangan dari lembaga-lembaga tersebut, negara-negara berkembang dipaksa untuk mengadopsi sistem ekonomi ini. Akibatnya, masyarakat dan pemerintah yang awalnya dijanjikan manfaat dari sistem ekonomi ini justru menjadi korban dari kejamnya kebijakan neoliberal.

Penyebaran dan penetrasi kuat dari sistem ekonomi neoliberal di berbagai belahan dunia menimbulkan berbagai masalah seperti, meningkatnya kasus korupsi di suatu negara, melemahnya sistem demokrasi, dan semakin besarnya kesenjangan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, sistem ekonomi neoliberal tidak layak diterapkan di semua negara. Pasalnya, masalah yang timbul dari sistem ekonomi ini tidak terbatas pada bidang ekonomi saja, tetapi memberikan juga dampak buruk pada kehidupan manusia dan lingkungan hidup. Semakin kuat penerapan kapitalisme neoliberal di suatu negara, maka semakin sulit juga negara tersebut mencapai kesejahteraan.

Di Manggarai masalah terkait kapitalisme neoliberal benar-benar mengancam keberlangsungan hidup masyarakat dan lingkungan. Lingkungan yang selama ini dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Manggarai dihancurkan oleh pihak-pihak yang menganut paham kapitalisme neoliberal. Dampak lanjutannya adalah masyarakat yang menggantungkan dirinya pada sektor pertanian dan perkebunan yang dipaksa harus kehilangan lahan akibat kegiatan perusahaan-perusahaan besar. Akibatnya, pendapatan mereka mengalami penurunan. Persoalan pengambilalihan lahan oleh perusahaan-perusahaan besar di Manggarai tidak lepas dari intervensi pemerintah daerah yang turut mendukung

keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut. Perselingkuhan antara pemerintah daerah dan perusahaan-perusahaan ini pada akhirnya merugikan masyarakat dan lingkungan hidup. Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah lebih banyak menguntungkan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Manggarai, seperti perusahaan tambang dan rancangan proyek geothermal.

Berdasarkan persoalan sistem ekonomi kapitalisme neoliberal yang ditandai dengan pengoperasian perusahaan-perusahaan tambang dan rancangan proyek geothermal di Manggarai, Ensiklik *Laudato Si* mengkritik keras dua aktivitas tersebut. Ensiklik *Laudato Si* mengajak semua orang untuk senantiasa memikul tanggung jawab dalam menjaga semua yang ada di bumi. Sebagai makhluk yang paling mulia di antara segala ciptaan lainnya, manusia mesti menjalankan kebebasannya dengan penuh tanggung jawab dan bijaksana. Kebebasan yang dimiliki oleh manusia harus berlandaskan pada nilai-nilai yang diajarkan oleh Allah. Dengan begitu manusia lebih menyadari dengan sungguh panggilannya untuk menjaga dan melestarikan alam ciptaan.

Seruan Ensiklik *Laudato Si* tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dapat menjadi fondasi agar manusia senantiasa mencintai lingkungan hidup. Sebab, manusia memiliki peran penting dalam menjaga seluruh keutuhan lingkungan hidup. Manusia tidak boleh memandang lingkungan hidup hanya sebagai objek yang perlu dikuasai. Apalagi jika tindakan manusia sampai melukai seluruh keutuhan lingkungan hidup, maka hal ini menunjukkan sikap ketidakhormatan manusia kepada Allah. Pasalnya, lingkungan hidup dan semua yang terdapat di dalam alam semesta merupakan hasil karya ciptaan Allah.

Kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari ciptaan Allah mesti dilakukan oleh seluruh masyarakat Manggarai Raya. Karena tanggung jawab untuk menjaga seluruh keutuhan lingkungan hidup di Manggarai Raya bukan hanya menjadi tanggung jawab segelintir atau sekelompok orang tertentu saja. Lebih daripada itu, mesti adanya kesadaran bersama untuk menjaga seluruh keutuhan lingkungan hidup. Selain itu, masyarakat harus berani melawan setiap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang hanya menguntungkan perusahaan-perusahaan tambang dan mereka yang memiliki kepentingan dalam rancangan proyek geothermal di Manggarai. Perlawanan ini

dilakukan sebagai bentuk kecintaan masyarakat terhadap lingkungan hidup dan memandang lingkungan hidup sebagai bagian yang tidak dapat dilepaspisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini pun sejalan dengan seruan Ensiklik *Laudato Si* yang melihat alam tempat tinggal bersama yang mesti dijaga. Dengan menjadikan Ensiklik *Laudato Si* sebagai fondasi untuk mengkritik praktik kapitalisme neoliberal yang ditandai dengan perusahaan-perusahaan tambang dan proyek geothermal di Manggarai, maka hal ini dapat membantu masyarakat untuk tetap menjaga seluruh keutuhan lingkungan hidup di Manggarai. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi tameng bagi masyarakat agar lahan mereka tidak dikuasai oleh mereka yang tidak menyayangi dan tidak memperhatikan keselamatan lingkungan hidup.

5.2 Saran

Komitmen untuk menjaga seluruh keutuhan lingkungan hidup membawa pengaruh yang baik bagi lingkungan hidup itu sendiri. Seruan Ensiklik *Laudato Si* tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup menjadi sebuah pedoman agar semua orang lebih mencintai lingkungan hidup. Secara khusus, hal ini turut membantu semua elemen yang ada di Manggarai untuk tetap peduli terhadap lingkungan hidup dan melawan setiap praktik ketidakadilan terhadap lingkungan hidup. Maka dari itu, ada beberapa saran yang mesti dilihat oleh sejumlah pihak untuk menjaga keutuhan lingkungan hidup di Manggarai Raya.

Pertama, pemerintah daerah. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa persoalan terkait kerusakan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari peran pemerintah. Beberapa kasus terkait persoalan perusahaan-perusahaan tambang di tiga kabupaten disebabkan juga oleh IUP yang dikeluarkan oleh bupati. Baik Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Manggarai, maupun di Kabupaten Manggarai Barat, perusahaan-perusahaan tambang masuk dengan mudah karena mendapatkan jalan mulus yang diberikan oleh bupati. Dapat dikatakan bahwa, bupati di tiga kabupaten ini berselingkuh dengan perusahaan-perusahaan tambang dan mengabaikan kesejahteraan masyarakat serta keselamatan lingkungan hidup. Selain persoalan tentang masuknya perusahaan-perusahaan tambang di Manggarai, masalah lain yang muncul adalah rancangan proyek geothermal yang dilakukan di Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai

Barat. Dua bupati di kabupaten ini mengeluarkan SK persetujuan proyek tersebut. Padahal, proyek tersebut membahayakan masyarakat setempat dan mengancam kelestarian lingkungan hidup.

Maka dari itu, berdasarkan persoalan-persoalan tersebut, pemerintah daerah di tiga kabupaten ini mesti menyadari dengan sungguh kepemimpinan mereka yang pro terhadap masyarakat, secara khusus masyarakat kecil. Selain itu, mereka mesti menjadi garda terdepan dalam mengatasi persoalan seputar lingkungan hidup. Untuk itu, mereka harus berani mengatasi dan melawan sistem ekonomi kapitalisme neoliberal yang mengancam kelestarian lingkungan hidup. Mereka juga harus bisa belajar dari persoalan-persoalan seputar lingkungan hidup yang pernah terjadi sebagai akibat dari sepaik terjang sistem ekonomi kapitalisme neoliberal di Manggarai. Sebaliknya, mereka dapat menentukan arah kebijakan yang berbasis ramah lingkungan.

Kedua, Gereja lokal Keuskupan Ruteng. Gereja lokal Keuskupan Ruteng mesti menunjukkan keberpihakannya terhadap lingkungan hidup. Sikap keberpihakan Gereja lokal Keuskupan Ruteng tidak hanya sampai pada taraf rancangan pastoral, seperti penetapan tahun ekologi integral yang pernah dilakukan sepanjang tahun 2024. Akan tetapi, lebih dari pada itu keberpihakan terhadap lingkungan hidup yang dapat dilakukan oleh Gereja lokal Keuskupan Ruteng adalah melawan sistem ekonomi kapitalisme neoliberal yang merebak sampai ke wilayah Keuskupan Ruteng. Sebab, persoalan kerusakan lingkungan hidup yang terjadi dalam skala besar dipicu oleh sistem kapitalisme neoliberal. Selain itu, Gereja lokal Keuskupan Ruteng mesti melawan setiap kebijakan pemerintah yang tidak ekologis dan yang hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu. Misalnya, Gereja mesti menolak rancangan proyek geothermal di Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Barat yang sampai dengan saat ini ditolak oleh masyarakat setempat. Gereja lokal Keuskupan Ruteng mesti memposisikan dirinya sebagai kekuatan masyarakat yang memperjuangkan hak-hak mereka dan keselamatan lingkungan hidup mereka.

Maka dari itu, sejalan dengan seruan Ensiklik *Laudato Si*, Gereja lokal Keuskupan Ruteng mesti melawan setiap kebijakan yang mengancam keselamatan lingkungan hidup. Keterlibatan Gereja lokal Keuskupan Ruteng

dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup bukan saja dilakukan dengan cara memberikan seruan-seruan profetis dari atas mimbar Sabda, melainkan juga keterlibatannya mesti dilakukan dengan cara turun ke tengah masyarakat dan melihat langsung dampak yang terjadi dari kebijakan-kebijakan yang tidak ekologis dan yang pro terhadap sistem ekonomi kapitalisme neoliberal. Dengan demikian, Gereja lokal Keuskupan Ruteng mencerminkan Gereja yang sungguh sinodal, dan berjalan bersama masyarakat untuk memperjuangkan keselamatan lingkungan hidup.

Ketiga, warga masyarakat. Warga masyarakat Manggarai mesti sadar bahwa sistem kapitalisme neoliberal sekarang ini merebak ke wilayah Manggarai. Masyarakat tidak boleh terbuai oleh kemajuan-kemajuan yang terjadi di Manggarai. Karena dibalik kemajuan-kemajuan yang terjadi di Manggarai, terdapat suatu ideologi kapitalisme neoliberal yang secara perlahan-lahan menciptakan ketidakadilan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Masyarakat harus sadar juga bahwa persoalan terkait pengoperasian perusahaan-perusahaan tambang dan rancangan proyek geothermal di Manggarai merupakan akibat dari sepaik terjang sistem kapitalisme neoliberal di Manggarai. Oleh karena itu, masyarakat harus berani melawan setiap kebijakan pemerintah yang pro terhadap sistem kapitalisme neoliberal. Sebab, dengan adanya perlawanan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut, maka hal ini menunjukkan kecintaan masyarakat terhadap keselamatan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN

- Fransiskus, Paus. *Laudato si: Terpujilah Engkau*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 2016.
- Surat Gembala Pra-Paskah Para Uskup Provinsi Gerejawi Ende tahun 2025*. Dikeluarkan di Kompleks Misi Ndona, RT. 012/RW. 07, Kelurahan Onelako-Ndona, Ende-Flores.

BUKU

- Aryo, Bagus. *Tenggelam dalam Neoliberalisme, Penetrasi Ideologi Pasar dalam Penanganan Kemiskinan*. Depok: Penerbit Cepik, 2012.
- Baut, Simon dkk. *Buku Bacaan Sosial Demokrasi 2: Ekonomi dan Sosial Demokrasi*. Terj. Ivan A. Hadar. Jakarta: Frederick-Erbert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia, 2018.
- Blum, William. *Demokrasi, Ekspor Amerika Paling Mematikan*. Terj. Yendi Amelia dan Yasmin Purba. Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2013.
- Buntaran, Freddy. *Saudari Bumi Saudara Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Chen, Martin. "Tahun Telah Datang: Refleksi Pastoral 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, (ed). *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubilium 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai* Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Dagur, Anton B. *Kebudayaan Manggarai: Sebuah Khazanah Kebudayaan Nasional*. Surabaya: Ubhara Press, 1977.
- Dale, Cypri Jehan Paju. *Kuasa, Pembangunan dan Pemiskinan Sistemik, Analisis Hegemonik Studi Kasus dengan Fokus di Manggarai Raya, NTT, Indonesia*. Labuan Bajo: SunSpiritBooks, 2013.
- Denar, Benny. *Mengapa Gereja (Harus!) Tolak Tambang*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Dister, Nico Syukur. *Rehab Rumah Tuhan: Menikmati Kepenuhan bersama Fransiskus dari Asisi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Escobar, Mario. *Fransiskus: Manusia Pendoa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

- Gorz, Andre. *Anarki Kapitalisme*. Yogyakarta: Ressit Book, 2005.
- Haber, Maximus. “Sekilas Keuskupan Ruteng”, dalam Silvian Mongko dan Frans Nala, (ed). *Jejak Sang Gembala Persembahan Para Musafir Dioses Ruteng*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Hadiwardoyo, Purwa. *Teologi Ramah Lingkungan: Sekilas tentang Ekoteologi Kristiani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Harvey, David. *A Brife History of Neoliberalism*. New York: Oxford University Press, 2005.
- _____. *Neoliberalisme dan Restorasi Kelas Kapitalis*. Terj. Eko Prasetyo Darmawan. Yogyakarta: Ressits Book, 2009.
- Hasiman, Ferdy. *Monster Tambang Gerus Ruang Hidup Warga Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Harian Kompas, 2014.
- Hertz, Noorena. “Hidup di Dunia Material, Munculnya Gelombang Neoliberalisme”, dalam I. Wibowo dan Francis Wahono, (ed). *Neoliberalisme*. Yogyakarta: Cinderelas Pustaka Rakyat Cerdas, 2003.
- Heywood, Andrew. *Politik Global*. Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Jebadu, Alexander dkk, (ed). “Pernyataan Sikap JPIC Gabungan Keuskupan Ruteng, OFM, SVD, dan SSPS Flores Barat dan KPM: Memahami Investasi Pertambangan di Manggarai Barat”, dalam *Pertambangan di Flores–Lembata: Berkah atau Kutuk?*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- _____. “Tolak Tambang Bupati Mabar atau Kita Akan Ditimpa Kutuk”, dalam *Pertambangan di Flores-Lembata Berkah atau Kutuk?*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Jebadu, Alexander. *Dalam Moncong Neoliberalisme: Kritik Kenabian terhadap Penyelewengan Pembangunan dengan Sistem Ekonomi Pasar Bebas Tanpa Kendali Era Otonomi Daerah di Indonesia*. Maumere, Penerbit Ledalero, 2021.
- _____. *Drakula Abad 21, Membongkar Kejahatan Sistem Ekonomi Pasar Bebas Tanpa Kendali Sebagai Kapitalisme Mutakhir Berhukum Rimba dan Ancamannya Terhadap Sistem Ekonomi Pancasila*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- _____. *Politik Ekonomi Pasar Bebas: Neoliberalisme Sebagai Kapitalisme Mutakhir Berhukum Rimba (Ms)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Keraf, A Sony. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.

- Kristeva, Nur Sayid Santoso. *Sejarah Ideologi Dunia: Kapitalisme, Sosialisme, Fasisme, Anarkisme, Marxisme dan Konservatisme*. Yogyakarta: Eye on the Revolution Press, 2010.
- Lanur, Alex. “Pandangan Hidup Orang Manggarai”, dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, (ed). *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubilium 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Madely, John. *Big Business Poor Peoples: Bisnis Besar Menguasai Masyarakat Miskin*. Terj. Alexander Jebadu. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Magnis-Suseno, Frans. *Pemikir Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Mantra, Dodi. *Hegemoni dan Diskursus Neoliberalisme, Menelusuri Langkah Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. Bekasi: Penerbit Mantra Press, 2011.
- McGuigan, Jimm. *Neoliberal Culture*. New York: Palgrav Macmilan, 2016.
- Mukese, John Dami. “Makna Hidup Orang Manggarai (Dimensi Religius, Sosial, dan Ekologis)”, dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, (ed). *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubilium 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Mukese, John Dami. *Seri Buku Pastoralia: Ke Arah Kristiani Upacara Inisiasi Wa’u Tana*. Ende: Nusa Indah, 1983.
- Nggoro, Adi M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Prasetiantono, Tony A. *Keluar dari Krisis, Analisis Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Priyono, A. Herry *Ekonomi Politik Dalam Pusaran Globalisasi dan Neoliberalisme*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022.
- Regus, Max dan Kanisius Teobaldus Deki, (ed). *Gereja Menyapa Budaya Manggarai. Menghirup Keutamaan Tradisi, Menumbuhkan Cinta, Menjaga Harapan. Satu Abad Gereja Manggarai-Flores*, Jakarta: Parrhesia Institute, 2011.
- Rizki, Awalil dan Nasyith Majidi. *Neoliberalisme Mencekram Indonesia*. Jakarta: Publishing Company, 2008.

- Salmin, Jamil. *Kekerasan dan Kapitalism; Pendekatan Baru dalam Melihat Hak-Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Seabrook, Jeremy. *Kemiskinan global, Kegagalan Model Ekonomi Neoliberalisme*. Yogyakarta: Resist Book, 2006.
- Sindhunata. *Dilema Usaha Manusia Teori Kritis Sekolah Frankfurt Max Horkheimer dan Theodor W. Adorno*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Smith, Adam. *The Wealth of Nations*. New York: The Modern Library, 1904.
- Sutam, Ino “Menjadi Gereja Katolik yang Berakar Dalam Kebudayaan Manggarai”, dalam. Martin Chen dan Charles Suwendi, (ed). *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubilium 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Toda, Dami N. *Manggarai Mencari Pencerahan Historiografi*. Ende: Nusa Indah, 1999.
- Toussaint, Eric dan Damien Millet, *Mafia Bank Dunia dan IMF: Alat Penjajahan Baru Negara Industri Terhadap Negara Berkembang Sejak Akhir Perang Dunia II*. Terj. Alexander Jebadu. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Tukan, Simon Suban. “Industri Pertambangan: Mesin Penghancur yang Masif di Manggarai”, dalam Alexander Jebadu, dkk, (ed). *Pertambangan di Flores-Lembata: Berkah atau Kutuk?*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Verheijen, J.A.J. *Manggarai dan Wujud Tertinggi Jilid I*. Jakarta: LIPI-RUL, 1991.
- Wardi, Robertus. *Menggugat Neoliberalisme: Sebuah Kritik George Soros*. Jakarta: Penerbit Asia Media, 2018.

JURNAL

- Adon, Mathias Jebaru, dkk. “Sumbangan Teologi Penciptaan Kristiani Dalam Ensiklik Laudato-Si Artikel 62-75 Bagi Persoalan Ekologis” dalam *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 5. No. 1 September 2022, hlm. 151.
- Ama Doren, Martha Tri N, dkk. “Analisis Perubahan Tutupan Lahan di Hutan Lindung Nggalak Rego Pasca Konsensi Pertambangan di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur”, dalam *Jurnal Wana Lestari*, Vol. 5, No. 1, Juni 2023, hlm. 95-96.

- Argenti, Gili. “Globalisasi dan Dampaknya bagi Negara Dunia Ketiga”, *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, Vol. 1, No.1, Januari 2019, hlm. 48.
- Arifin, Zainal. “Politik Ekologi: Ramah Lingkungan Sebagai Pembetulan”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 1, No. 1, Juli 2012, hlm. 13.
- Denar, Benediktus. “Melacak Daya Jalar Neoliberalisme Global, Penderitaan Sebagai Basis Etis Pembangunan dan Opsi Pengembangan Masyarakat Versi Gereja Katolik” dalam *Jurnal Alternatif*, Vol. IX, 2020, hlm. 101 dan 103.
- Fauziah, Nalla Raima, dkk. “Geothermal: From Education to a New Solution for Renewable Energy”, dalam *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, vol. 1, No. 1, Maret 2021, hlm. 87.
- Henakyn, Markus Meran. “Ensiklik *Laudato Si*: Perawatan Rumah Kita Bersama-Rumah Kita ada di Alam ini” dalam *Jurnal Jumpa: Masalah Pastoral*, Vol. 4, No. 1, April 2016, hlm. 33.
- Maru, Titus Paulus. “Pertobatan Ekologis Dalam Terang Ensiklik *Laudato Si*”, dalam *Jurnal Pineleng Theological Review*, Vol. 1, No. 1, Januari 2024, hlm. 7-8.
- Pangaribuan, Rinto. “Kritik Teologis dari Perspektif John Calvin terhadap Pemikiran Walter Lippmann tentang Neoliberalisme” dalam *Jurnal Agama dan Masyarakat*, Vol. 10, No. 1, April 2023, hlm. 24.
- Regus, Max. “Tambang dan Perlawanan Rakyat: Studi Kasus Tambang di Manggarai, NTT” dalam *Jurnal Masyarakat Sosiologi*, Vol. 16, No. 1, Januari 2011, 13-14.
- Satria, dkk. “Pertobatan Ekologis Menurut Ensiklik *Laudato Si* dalam Menanggapi Pelanggaran Martabat Alam Dinamis dan Metaforis di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara” dalam *Jurnal Akhlak: Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2024, hlm. 165.
- Sauni, Herawan, dkk. “Energi Geothermal dalam Aturan, Masalah Lingkungan Hidup dan Solusi Penyelesaian Konflik di Masyarakat”, dalam *Jurnal RECHTS VINDING: Media Pembinaan Hukum Nasional*, Vol. 11, No. 3, Desember 2022, hlm. 374, 381-382.

INTERNET

Adir, Rosis. “Kami Rela Mati demi Anak Cucu, Cerita Perempuan Wae Sano yang Tolak Proyek Geothermal” <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2022/11/24/kami-rela-mati-demi-anak-cucu-cerita-perempuan-wae-sano-yang-tolak-proyek-geothermal/2070/>> diakses pada Sabtu 7 Februari 2025.

Bhawono, Aryo. “MA: Pemerintah Harus Cabut Izin Tambang Satar Punda”, dalam <https://betahita.id/news/lipsus/8093/ma-pemerintah-harus-cabut-izin-tambang-satar-punda.html?v=1728473855>, diakses pada Selasa 13 Mei 2025.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat. “Sejarah Manggarai Barat” dalam <<https://manggarai-baratkab.go.id/halaman/sejarah-manggarai-barat.html#>> diakses pada Selasa 28 Januari 2025.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat. “Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan (Ton) 2021-2023”<<https://manggarai-baratkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg4IzI%3D/produksi-tanaman-perkebunan-menurut-kecamatan.html>>diakses pada Selasa 28 Januari 2025.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. “Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Manggarai Timur (ribu ton) 2023” <<https://manggaraitimurkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y0hOWWFGZHpPVkpUVjFKUlowVjBhMUI1Wm1aWFp6MDkjMw==/produksi-perkebunan-rakyat-menurut-jenis-tanaman-di-kabupaten-manggarai-timur--ribu-ton---2023.html>>diakses pada Selasa 28 Januari 2025.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. “Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Manggarai (ribu ton) 2023”<<https://manggaraikab.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y0hOWWFGZHpPVkpUVjFKUlowVjBhMUI1Wm1aWFp6MDkjMw==/production-of-smallholder-estate-crops-by-type-of-crops-in-manggarai-regency--thousands-ton---2019.html>>diakses pada Selasa 28 Januari 2025.

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. “Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota (ton GKG), 2021-2023” <<https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTI5IzI=/produksi-padi-menurut-kabupaten-kota.html>>diakses pada Selasa 28 Januari 2025.

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. “Produksi Perikanan Tangkap Menurut Subsektor dan Kabupaten/Kota (Ton) 2021-2022” <<https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjc2IzI=/produksi->

[perikanan-tangkap-menurut-subsektor-dan-kabupaten-kota.html](#)> diakses pada Selasa 28 Januari 2025.

Haryanto, Venan. “Sudah Seharusnya Gereja di Flores Satu Suara Tolak Geothermal” <[https:// floresa.co/ perspektif/ analisis/ 72588/ 2025/ 03/24/sudah-seharusnya-gereja-di-flores-satu-suara-tolak-geothermal](https://floresa.co/perspektif/analisis/72588/2025/03/24/sudah-seharusnya-gereja-di-flores-satu-suara-tolak-geothermal)>diakses pada Rabu 26 Maret 2025.

Ika, Anastasia. “Mengapa Warga Wae Sano, Flores Teguh Menolak Proyek Geothermal?”<<https://floresa.co/literasi/55348/2023/08/03/mengapa-warga-wae-sano-flores-teguh-menolak-proyek-geothermal>>diakses pada 7 September 2024.

Jaringan Advokasi Tambang. “Poco Leok Mencekam, Polisi Kawal Perusahaan yang Hendak Patok Lahan Geothermal” <<https://jatam.org/id/lengkap/poco-leok-mencekam-polisi-kawal-perusahaan-yang-hendak-patok-lahan-geothermal>>pada Selasa 11 Februari 2025.

Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. “Penetapan Pulau Flores sebagai Pulau Panas Bumi” <<https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/direktorat-jenderal-ebtke/penet>>diakses pada 6 Februari 2025.

Labuan Bajo Voice. “Hingga September 2024, Total 314.676 Wisatawan Berkunjung ke Manggarai Barat” < [https:// labuan bajo voice .com/hingga-september-2024-total-314-676-wisatawan-berkunjung-ke-manggarai-barat/#gsc.tab=0](https://labuanbajovoice.com/hingga-september-2024-total-314-676-wisatawan-berkunjung-ke-manggarai-barat/#gsc.tab=0)>diakses pada Kamis 30 Januari 2025.

Majalah Tempo. “Masuk 7 Keajaiban Alam Dunia, Keindahan Pulau Komodo Dipromosikan di Dubai”, <[https : // www .tempo .co /hiburan/masuk-7-keajaiban-alam-dunia-keindahan-pulau-komodo-dipromosikan-di-dubai-424029](https://www.tempo.co/hiburan/masuk-7-keajaiban-alam-dunia-keindahan-pulau-komodo-dipromosikan-di-dubai-424029)>diakses pada Kamis 30 Januari 2025.

Majalah Tempo. “Konflik Proyek Geothermal Poco Leok, Jurnalis Floresa Jadi Korban Kekerasan Polisi”<[https: //www .tempo.co/ lingkungan/ konflik-proyek-geothermal-poco-leok-jurnalis-floresa-jadi-korban-kekerasan-polisi--2681](https://www.tempo.co/lingkungan/konflik-proyek-geothermal-poco-leok-jurnalis-floresa-jadi-korban-kekerasan-polisi--2681)>diakses pada Jumat 14 Februari 2025.

Mandela, Heri. “Perjuangan Warga Poco Leok Menolak Proyek Geothermal Dijamin Konstitusi”, <[https:// berita flores .com / 2023 / 06 / 29 / perjuangan-warga-poco-leok-menolak-proyek-geothermal-dijamin-konstitusi/](https://berita.flores.com/2023/06/29/perjuangan-warga-poco-leok-menolak-proyek-geothermal-dijamin-konstitusi/)>diakses pada 7 September 2024.

Rosary, Ebed de. “Proyek Geothermal Wae Sano: Antara Penolakan, Kepentingan Pariwisata dan Pengurangan Energi Fosil” <<https://www.mongabay.co.id/2022/02/12/proyek-geothermal-wae-sano-antara-penolakan-kepentingan-pariwisata-dan-pengurangan-energi-fosil/>>diakses pada Sabtu 7 Februari 2025.

_____. “Warga dan WALHI NTT Tolak Tambang dan Pabrik Semen di Manggarai Timur. Kenapa?”, dalam <<https://www.mongabay.co.id/2020/05/15/warga-danwalhi-ntt-tolak-tambang-dan-pabrik-semen-di-manggarai-timur-kenapa/>>,diaksespada Selasa 13 Mei 2025.

Susabun, Anno. “Perempuan Poco Leok Melawan: Demi Tanah dan Air, Bukan Bara Panas Bumi”, <https://floresa.co/perspektif /analisis /58436/2023/12/11/ _perempuan-poco-leok-melawan-demi-tanah-dan-air-bukan-bara-panas-bumi>diakses pada Selasa 11 Februari 2025.

Taris, Nansianus dan Aloysius Gonsaga AE. “Pemuda Poco Leok Tolak Proyek Geothermal: Kami Hidup Mengelola Tanah, Bukan Menjual Tanah”<<https:// regional .kompas. com /read /2025 /03/05/065717078/pemuda-poco-leok-tolak-proyek-geothermal-kami-hidup-mengolah-tanah-bukan>>diakses pada Rabu 26 Maret 2025.

Taris, Nansianus dan Andi Hartik. “Warga Demo Tolak Geothermal, Bupati Manggarai Singgung Arah Presiden Prabowo” <<https:// regional .kompas.com/read/2025/03/05/121126078/warga-demo-tolak-geothermal-bupati-manggarai-singgung-arahan-presiden>>diakses pada Rabu 26 Maret 2025.

Taris, Nansianus dan Ni Nyoman Wira Widayanti. “17.474 Turis Kunjungi Manggarai NTT 2024, Terbanyak ke Wae Rebo” <<https://travel .kompas.com/read/2025/01/28/072200727/17474-turis-kunjungi-manggarai-ntt-2024-terbanyak-ke-wae-rebo>>diakses pada Kamis 30 Januari 2025.

Tim Floresa. “Sebut Kini Proyek Geothermal Wae Sano Gunakan UU Indonesia, Bukan UU Bank Dunia, Pemkab Manggarai Barat Paksa Warga untuk Terima” <<https:// floresa.co/ reportase/ mendalam /57624/2023/11/09/sebut-kini-proyek-geothermal-wae-sano-gunakan-uu-indonesia-bukan-uu-bank-dunia-pemkab-manggarai-barat-paksa-warga-untuk-terima>>diakses pada Selasa 11 Februari 2025.

Tim Floresa. “Tolak Perusahaan Tambang, 21 Warga Manggarai Timur Diperiksa Polisi” <[https:// floresa.co/ reportase/ peristiwa/ 1245/2014/06/21/tolak-pe](https://floresa.co/reportase/peristiwa/1245/2014/06/21/tolak-pe)>diakses pada Rabu 5 Februari 2025.

Wawancara

Lukas Kasman, warga dan pegawai Desa Robek, wawancara pada 14 Januari 2025 di Kantor Desa Robek.

Anno Susabun, editor dan wartawan media Floresa, wawancara pada hari Sabtu 15 Februari 2025.